

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari seluruh uraian dalam bab-bab terdahulu, saya dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Folklor di Sekitar Puncak Gunung Lawu merupakan bentuk folklor sebagian lisan dalam jenis kepercayaan rakyat sebagai salah satu kekayaan folklor Indonesia, perlu dilestarikan. Maka dari itu diperlukan adanya usaha penyebarluasan baik secara langsung atau secara lisan maupun secara tidak langsung atau secara tulis dengan menginventarisasi ke dalam folklor Indonesia.
2. Unsur-unsur sastra dalam Folklor di Sekitar Puncak Gunung Lawu, terdiri dari unsur-unsur intrinsik dan unsur-unsur ekstrinsik.
 - a. Unsur-unsur intrinsik dalam Folklor di Sekitar Puncak Gunung Lawu, meliputi : tema, penokohan, seting, plot, dan Pusat Pengisahan.
 - b. Unsur-Unsur ekstrinsik dalam Folklor di Sekitar Puncak Gunung Lawu, meliputi : Hubungan isi cerita folklor itu dengan informan, hubungan isi cerita folklor itu dengan sosial, hubungan isi cerita folklor itu dengan

ekonomi, hubungan isicerita folklor itu dengan politik.

3. Unsur-unsur pendidikan dalam Folklor di Sekitar Puncak Gunung Lawu, meliputi unsur-unsur pendidikan formal dan unsur-unsur pendidikan non-formal.

- a. Unsur-unsur pendidikan formal dalam Folklor di Sekitar Puncak Gunung Lawu, meliputi : Pendidikan Agama, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Pendidikan Kewarganegaraan.

- b. Unsur-unsur pendidikan non-formal dalam Folklor di Sekitar Puncak Gunung Lawu, meliputi: Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan Sosial, Pendidikan Pembentukan Kebiasaan.

4. Sumbangan Folklor di Sekitar Puncak Gunung Lawu terhadap kesusasteraan Indonesia : menambah perbendaharaan folklor Indonesia, berupa :

- a. Menambah inventarisasi atau dokumentasi folklor Indonesia.

- b. Memperkenalkan salah satu bentuk folklor Indonesia.

5. Sumbangan Folklor di Sekitar Puncak Gunung Lawu terhadap pendidikan di Indonesia, meliputi: Pendidikan dan Pengajaran secara umum, dan pendidikan dunia sastra.

- a. Sumbangannya terhadap pendidikan dan penga-

jaran secara umum, meliputi : Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan Sosial, dan Pendidikan Pembentukan Kebiasaan.

- b. Sumbangannya terhadap dunia sastra, meliputi : memperkenalkan contoh folklor Indonesia dalam bentuk folklor sebagai lisan jenis kepercayaan rakyat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saya menyarankan sebagai berikut :

- a. Mereka yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang folklor.
 - 1). Peneliti folklor Indonesia hendaknya meneliti folklor dalam berbagai bentuk folklor Indonesia, yaitu bentuk folklor lisan, bentuk folklor sebagai lisan, dan bentuk folklor bukan lisan, dengan segala contohnya.
 - 2). Peneliti hendaknya meneliti folklor dua bahasa daerah, dengan harapan dapat membandingkannya.

- b. Dunia Pendidikan.

Kepada pemegang kebijaksanaan, saya me-

nyarankan hendaknya folklor dijadikan salah satu cabang mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

- c. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magetan, hendaknya menginventarisasi semua folklor yang ada di Kabupaten Magetan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, James
1986 Folklor Indonesia. Jakarta : Pustaka Grafitipers
- Faisal, Sanapiah, dan Hanafi
tt Pendidikan Non-Formal. Surabaya : Usaha Nasional
- Hutomo, Suripan Sadi
1983 "Sastra Daerah dan Penulisan Sejarah Lokal (I)", Basis XXXIII (6) : 225 - 279. Yogyakarta
- Hardjana, Andre
1983 Kritik Sastra Sebuah Pengantar. Jakarta PT Gramedia
- Idris, Zahara
1981 Dasar-Dasar Pendidikan. Padang : Angkasa Raya
- Indonesia, Depdikbud
1989 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan. Jakarta
- Katidjan
1987 Wayang Golek Kemungkinan Sumbangannya Terhadap Kesusasteraan dan Pendidikan dalam Kasus Cerita Sejarah Madege Mataram. Madiun ✓
- Lubis, Mochtar
1981 Teknik Mengarang. Jakarta : Rineka Cipta
- Mido, FX S.V.D
1982 Roman dan Masalahnya. Yogyakarta : IKIP

- Oemarjati, S. Boen
1952 Suatu pembicaraan Roman Atheis. Jakarta :
Gunung Agung
- Olthof, W.L
1941 Poenika Serat Babad Tanah Djawi Wiwit Sa-
king Nabi Adam Doemoegi Ing Taoen 1647.
's-Gravenhage. Martinus Nijhoff
- Plaosan, Depdikbud
1985 Mythe Puncak Gunung Lawu. Magetan
- Posponegoro, Marwati Djoened dan Notosusanto, Nugroho
1984 Sejarah Nasional Indonesia. Jakarta : PN
Balai Pustaka
- Rusyana, Yus
1983 "Usaha Penyebarluasan Tradisi Lisan" Anali-
lis Kebudayaan III (2) : 29-34. Jakarta
- Saad, M. Saloh
1987 Bahasa dan Kesusasteraan sebagai Cermin Ma-
nusia Baru. Jakarta : Gunung Agung
- Saifullah, H.A Ali
1982 Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Pen-
didikan sebagai Gejala Kebudayaan. Surabaya:
Usaha Nasional
- Situmorang, B.P
1981 Puisi dan Metodologi Pengajaran. Ende-Flo-
res : Nusa Indah
- Sukada, Made
1985 Pembinaan Kritik Sastra Indonesia. Bandung:
Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur
1985 Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Ang-
kasa

Yulius, S

1984

Kamus Baru Bahasa Indonesia. Surabaya : Usaha Nasional